

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Basari, 2015).

Pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari (Salahudin, 2011).

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan di Indonesia dimana pendidikan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan sesuai dengan potensinya (Salahudin, 2017). Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya serta memiliki akhlak mulia. Dengan ilmu yang diterima melalui proses pendidikan peserta didik mampu mengatasi semua problem kehidupan yang dialaminya.

Belajar menjadi salah satu komponen utama dalam proses pendidikan. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran, yaitu kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, materi

pelajaran yang menantang, penguatan serta perbedaan individual (Salahudin, 2015 ).

Belajar mengandung makna metodologi, substansial, dan fungsional. Secara metodologi, belajar dilakukan dengan menggunakan cara dan teknik yang beragam. Secara substansial, belajar merupakan pencapaian tujuan yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan intelektual melalui pelatihan dan pengalaman. Sedangkan, secara fungsional, belajar menjadikan manusia agar semakin mudah untuk mencapai kehidupannya (Bahariddin, 2015).

Belajar adalah sebuah proses yang melibatkan berbagai aktivitas. Dalam perspektif islam ada beberapa aktivitas dalam belajar, yaitu: melihat, membaca, menyimak, menulis, dan memahami. Menurut Carin dan Sund pemahaman adalah kemampuan untuk menerapkan dan menginterpretasikan sesuatu, bahwa ketika seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah diterimanya. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, dengan memahami ia akan mampu memberikan suatu uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberi gambaran dalam satu contoh saja, akan tetapi akan mampu memberikan suatu gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini (Susanto, 2013).

Kemampuan memahami isi bacaan menjadi hal yang cukup penting. Kemampuan pemahaman sebagai suatu keterampilan untuk memperoleh pengetahuan serta untuk memperluas informasi dari kegiatan membaca. Seseorang dianggap memahami bacaan apabila ia dapat menjawab dan menjelaskan seputar isi bacaan yang dibacanya menggunakan bahasa sendiri (Ikayanti, 2019).

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang di dalamnya mempelajari karakteristik manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dengan masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat mengambil bagian secara

aktif dalam kehidupan masyarakat. Pada saat ini pendidikan IPS dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman siswa (Susanto, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara observasi bersama guru kelas IV MI Al-Huda Kabupaten Bandung terdapat permasalahan yaitu: (1) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran IPS. (2) Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, serta tidak menggunakan media pendukung proses pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan ketika mendengarkan penjelasan dari guru.

Melihat begitu pentingnya pelajaran IPS di masyarakat, maka pelajaran IPS seyogyanya diberikan sejak SD/MI. Ketika proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi siswa dituntut untuk menghasilkan suatu pemahaman, namun demikian para siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Sehingga siswa sulit fokus dalam pembelajaran, apalagi materi IPS memuat banyak bacaan yang mengakibatkan siswa jenuh dan kurang antusias ketika pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa yang masih rendah sehingga sebagian siswa belum mencapai standar nilai minimal yang ditentukan, dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Langkah yang harus ditempuh dalam pemilihan strategi pembelajaran menentukan tujuan dengan jelas sehingga tingkat keberhasilan yang diharapkan siswa dapat diketahui. Strategi yang dipulih guru ini berdasarkan perhitungan bahwa strategi tersebut dapat membentuk sebagian besar siswa untuk mencapai hasil yang optimal (Salahudin, 2015 ). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah strategi *know want to know learn*.

*Know Want to Know Learn* merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman khususnya dalam membuat

prediksi yang berhubungan erat dengan pengetahuan awal siswa, yaitu siswa mampu membandingkan apa yang telah diketahui dengan apa yang mereka pikirkan ketika sedang membaca (Herliyanto, 2015). Tujuan dari strategi ini yaitu memberikan suatu peran aktif kepada siswa sebelum, ketika membaca, dan sesudah membaca dan membantu siswa memikirkan informasi baru yang akan diterimanya. Strategi ini juga dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik bahasan yang sedang dibacanya (Rahim, 2007).

Berdasarkan permasalahan di atas dan pemilihan strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran IPS, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Know Want to Know Learn* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kabupaten Bandung”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas IV MI Al-Huda Kabupaten Bandung pada mata pelajaran IPS sebelum diterapkan strategi *Know Want to Know Learn*?
2. Bagaimana penerapan strategi *Know Want to Know Learn* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Al-Huda Kabupaten Bandung setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas IV MI Al-Huda Kabupaten Bandung pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan strategi *Know Want to Know Learn* setiap siklus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Pemahaman siswa kelas IV MI Al-Huda Kabupaten Bandung pada mata pelajaran IPS sebelum menerapkan strategi *Know Want to Know Learn*.

2. Penerapan strategi *Know Want to Know Learn* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Al-Huda Kabupaten Bandung setiap siklus.
3. Peningkatan pemahaman siswa kelas IV MI Al-Huda Kabupaten Bandung pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan strategi *Know Want to Know Learn* setiap siklus.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan penggunaan strategi *know want to know laern* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.

- b. Bagi Guru

Mendorong guru agar menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

- c. Bagi sekolah

Diharapkan memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran IPS.

- d. Bagi peneliti

Memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS di Madrasah.

### **E. Kerangka Berfikir**

Pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Al-Huda Kabupaten Bandung secara umum belum mencapai maksimal. Pelaksanaan proses pembelajaran hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal materi pelajaran tanpa dituntut untuk memahami konsep IPS itu sendiri. Ketika proses pembelajaran berlangsung, pusat perhatian siswa hanya tertuju pada guru. Sedangkan siswa hanya menerima tanpa dituntut untuk memahaminya.

Pemahaman merupakan kemampuan siswa menangkap makna suatu konsep dan mampu mengungkapkan atau menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Seorang siswa dikatakan memahami apabila dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu hal dengan menggunakan bahasa sendiri. Misalnya menjelaskan dengan menggunakan susunan kalimat sendiri dari apa yang telah dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari apa yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan terhadap kasus yang lain (Permana, 2020). Menurut Anderson dari (Farika, 2020) indikator pemahaman terdiri dari menjelaskan, memberikan contoh, menyimpulkan, merangkum dan membandingkan.

Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan baik oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien (Hidayat, 2019).

*Know Want to Know Learn* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran pemahaman khususnya dalam membuat prediksi yang berhubungan erat dengan pengetahuan awal siswa, yaitu siswa mampu membandingkan apa yang telah diketahuinya dengan apa yang mereka pikirkan ketika sedang membaca (Herliyanto, 2015).

Strategi *Know Want to Know Learn* merupakan salah satu strategi membaca yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman. Strategi *Know Want to Know Learn* dapat membantu guru untuk menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa terhadap suatu topik. Pada tahap pelaksanaannya strategi ini berisi tahapan-tahapan pra membaca, selama membaca dan pasca membaca yang dapat membantu siswa untuk memahami bacaan secara mendalam (Melita, 2020). Strategi *Know Want to Know Learn* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa, agar siswa mampu memahami kondisi lingkungan sosialnya.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Know Want to Know Learn*:

1. Langkah *Know*

Langkah *know* (pramembaca), guru memandu siswa untuk memancing pengetahuan siswa terhadap apa yang telah diketahui sebelum membaca materi pelajaran. Untuk membangkitkan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan menyajikan sebuah materi yang akan dibahas. Guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan arahan yang dapat membangkitkan pengetahuan siswa berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Kemudian siswa menuliskan apa yang telah mereka ketahui dari materi yang akan dibahas.

2. Langkah *Want*

Langkah *want* (saat membaca), siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui dari materi yang akan dipelajari. Kegiatan selanjutnya, siswa membaca dalam hati teks bacaan tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa menemukan informasi yang ingin dipelajari.

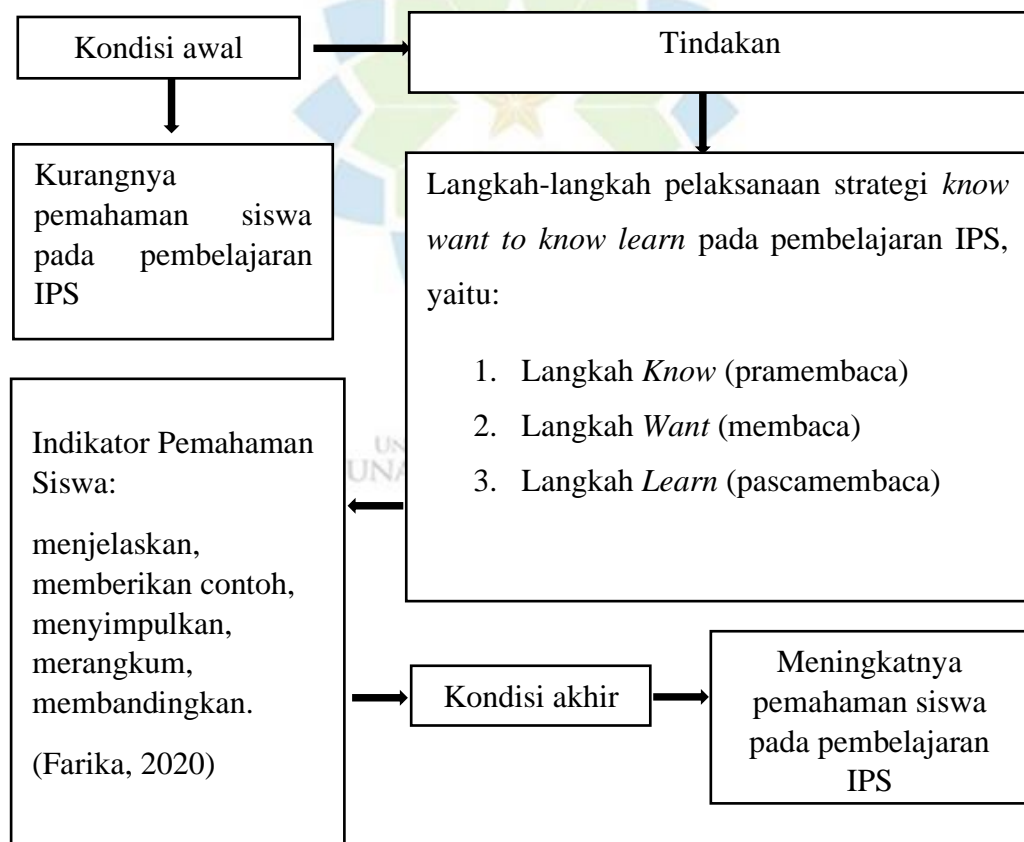
3. Langkah *Learn*

Langkah *learn* (pascamembaca), siswa harus menuliskan informasi yang diingat dari materi yang telah dibaca. Siswa melihat pertanyaan yang telah ditulisnya apakah telah menemukan jawaban. Inti dari kegiatan ini yaitu siswa

menuliskan informasi dari materi yang telah dibaca, memeriksa semua pertanyaan untuk meyakinkan apakah sudah terjawab atau belum, membandingkan prediksi awal dan informasi yang diperoleh, dan membuat ringkasan materi yang telah dipelajari. (Herliyanto, 2015).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi *Know Want to Know Learn* sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di MI karena dengan strategi *Know Want to Know Learn* para siswa dapat terlibat langsung dalam proses penemuan pemahaman materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Dari uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penerapan Strategi *Know Want to Know Learn* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa



## F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi *Know Want to Know Learn* diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Al-Huda Kabupaten Bandung.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Lisa Nia Ardiati, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponegoro yang berjudul “Penerapan Strategi KWL (*WANT TO KNOW-LEARN*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II A MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi kelas II A MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik pada setiap siklus. Siklus 1 kemampuan membaca puisi dari 18 kategori sangat baik terdapat 2 siswa dengan persentase 11,11%, kategori baik 9 siswa dengan persentase 50%, kategori kurang baik 6 siswa dengan persentase 33,33%, kategori tidak baik 1 dengan persentase 5,56%. Sedangkan siklus 2 kemampuan membaca puisi dari 18 kategori sangat baik 16 siswa dengan persentase 88,89%, kategori baik 2 siswa dengan persentase 11,11%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Lisa dilihat dari variabel y. Variabel y yang diteliti oleh Lisa yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dan motivasi belajar, sedangkan variabel y yang peneliti teliti yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

2. Penelitian oleh Maida Yenti, jurnal pendidikan tambusi tahun 2019 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis dengan Strategi Know Want to Learnd (KWL) Bagi Siswa Kelas V SDN 03 Muara Panas Kabupaten Solok”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. mereka bisa mengenal berbagai bentuk latihan. Selaian itu, dapat menggali lebih dalam pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya., sehingga memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas mengenai bacaan. Peningkatan nilai rata-rata membaca dari prasiklus ke siklus pertama meningkat dari 55,6 menjadi 65,4 sementara persentase ketuntasan belajar siswa naik dari 12 orang (46,15%) naik menjadi 20 orang (76,9%). Pada siklus pertama siswa yang tidak tuntas 6 orang (21,1%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca kritis setelah diterapkan strategi kwl bagi siswa kelas V SDN 03 Muara Panas Kabupaten Solok ternyata meningkat secara berarti.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Maida dilihat dari variabel y. Variabel y yang diteliti oleh Maida yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis, sedangkan variabel y yang peneliti teliti yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

3. Skripsi oleh Lasmiati, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Strategi KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-LEARN*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Pada Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Tonang Kabupaten Kampar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Tonang Kabupaten Kampar. Hal

ini dapat dilihat dari kemampuan membaca intensif siswa tuntas secara klasikal 20% atau 4 orang siswa atau rata-rata 57,25. Kemudian dilakukan tindakan perbaikan dengan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) yang mana hasilnya adalah kemampuan membaca intensif siswa dari siklus I siswa yang tuntas secara klasikal meningkat menjadi 35% atau 7 orang siswa dengan rata-rata 66,75. Kemudian pada siklus II kemampuan membaca intensif siswa secara meningkat menjadi 70% atau 14 orang siswa dengan rata-rata 70,75 tergolong kategori cukup.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Lasmiati dilihat dari variabel y. Variabel y yang diteliti oleh Lasmiati yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif, sedangkan variabel y yang peneliti teliti yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

4. Penelitian oleh Yudi Budianti, Indonesian Journal of Primary Education tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Metode KWL (*Know Want to Know Learn*) terhadap Keterampilan dan Minat Membaca Siswa”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Know Want to Know Learn* (KWL) memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan membaca dan minat baca siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-taubah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Yudi Budianti dilihat dari variabel y. Variabel y yang diteliti oleh Yudi Budianti yaitu keterampilan dan minat membaca, sedangkan variabel y yang peneliti teliti yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

5. Penelitian oleh Reni Guswita, Jurnal Tunas Pendidikan tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Strategi KWL (*Know Want to Know Learn*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Know Want to Know Learn* dapat meningkatkan hasil belajar tematik di kelas III SD Negeri 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Reni Guswita dilihat dari variabel y. Variabel y yang diteliti oleh Reni Guswita yaitu hasil belajar, sedangkan variabel y yang peneliti teliti yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

